

Analisis Pemahaman Guru Bahasa Inggris Terhadap Silabus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Anggra Prima¹, Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy², Nurwanaliyanti³, Viera Setyani⁴, Nur Afni Pratiwi⁵, Muhammad Yahya Nuzulul Kurniawan⁶

Program Studi PGMI, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Email: primaanggra@gmail.com¹, ainunzahsa@gmail.com²,
nurwanaliyanti1333@gmail.com³, vhierrasetya09@gmail.com⁴,
nurafnie11@gmail.com⁵, nuzululkurniawan212@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus, penerapannya dalam proses pembelajaran, serta kendalanya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis datanya menggunakan model analisis Miles Huberman. Informan penelitian ini berjumlah enam orang informan. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris memiliki pemahaman yang cukup terhadap isi dan tujuan silabus Kurikulum Merdeka. Guru mampu mengidentifikasi kompetensi yang harus diajarkan serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus tersebut. Sementara penerapan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan Guru mengembangkan atau memilih bahan ajar yang sesuai dengan silabus Kurikulum Merdeka, mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, melakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa secara berkelanjutan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam silabus, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil evaluasi yang diperoleh. Adapun kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan silabus Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan ketidakjelasan dalam pedoman pelaksanaan kurikulum menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi kurikulum ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Kata kunci: Analisis Pemahaman, Guru Bahasa Inggris, Silabus, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research aims to analyze English teachers' understanding of the syllabus, its application in the learning process, and the obstacles in the context of implementing the independent curriculum. The method applied in this research is a qualitative-descriptive method. Data analysis uses the Miles Huberman analysis model. There were six informants for this research. This research was carried out at SDI Mutiara Islam Al-Ittiba, East Kutai. The research results show that the majority of English teachers have a sufficient understanding of the content and objectives of the Independent Curriculum syllabus. Teachers can measure the competencies that must be taught and prepare learning plans based on the syllabus. Meanwhile, implementation in the learning process is carried out by teachers developing or selecting teaching materials that are in the Independent Curriculum syllabus, encouraging the use of active and collaborative learning approaches, evaluating student achievement on an ongoing basis by the standards set in the syllabus, and reflecting on the learning process. that has

been carried out and the evaluation results obtained. The obstacles in implementing the Independent Curriculum identify several obstacles faced by teachers in implementing the Independent Curriculum syllabus. Factors such as limited resources, a lack of adequate training, and a lack of clarity in curriculum implementation guidelines are the main obstacles to maximizing the potential of this curriculum. It is hoped that this research can make a positive contribution to efforts to improve the quality of English language teaching and learning in Indonesia.

Keywords: *comprehension analysis, English teacher, syllabus, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan pengajar berperan sentral dalam menentukan kualitas pendidikan dan Guru mempunyai peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa (Batra, Pillai, & Kaim, 2023). Persepsi guru mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dieksplorasi dalam berbagai penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain ketersediaan fasilitas infrastruktur, kepegawaian, ukuran kelas, dan keterlibatan orang tua (Ahmed, Baloch, & Karim, 2023). Dalam konteks Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menandai langkah baru dalam upaya mereformasi sistem pendidikan negara (Rahina & Syamsi, 2023). Sebagai bagian integral dari perubahan, pemahaman guru terhadap silabus menjadi krusial, mengingat silabus merupakan panduan yang merinci kurikulum yang harus dipelajari dan diajarkan.

Pemahaman guru terhadap silabus berdasarkan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk pembelajaran bahasa Inggris yang efektif (Sunds, Rohrbach, & Drais-Parrillo, 2023). Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang relevan, menargetkan kompetensi tertentu, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Yusniarti & Herosian, 2023). Namun, terdapat perbedaan persepsi dan pemahaman di kalangan guru bahasa Inggris karena beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan interpretasi dokumen kurikulum (Lestari, 2023).

Permasalahan umum terkait pemahaman guru Bahasa Inggris terhadap silabus dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi beberapa aspek. Pertama, guru mungkin kurang memahami filosofi, prinsip, dan tujuan pendidikan yang diusung dalam kurikulum, sehingga dapat menghambat kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tepat (Aegustinawati & Sunarya, 2023). Kedua, kurangnya sumber daya seperti buku teks, bahan ajar, dan infrastruktur yang memadai dapat menjadi kendala serius dalam penerapan silabus Kurikulum Mandiri (Virgiyanti, Dewi, & Zuliani, 2023). Ketiga, kemampuan guru mungkin terbatas dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik kepada siswa (Yusniarti & Herosian, 2023). Selain itu, mungkin terdapat kesenjangan antara persyaratan silabus Kurikulum Mandiri dan praktik mengajar sehari-hari di kelas (Mubarok, Sholeh, & Irayana, 2023). Terakhir, pelatihan yang tidak memadai mengenai konsep dan strategi pembelajaran yang diperlukan, serta kurangnya bimbingan dan pengawasan, dapat menghambat guru dalam mengembangkan praktik pengajaran yang efektif (Windayanti et al., 2023).

Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan umum terkait pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus dalam penerapan Kurikulum Mandiri, maka dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendukung guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Program pelatihan dan pengembangan profesi dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi guru, seperti pemahaman teori pembelajaran konstruktivisme dan pengembangan

pendekatan proyek profil siswa Pancasila (Hidayat, Pardosi, & Zulkarnaen, 2023). Penyediaan sumber belajar, termasuk modul pengajaran yang selaras dengan kebijakan pendidikan dan mengedepankan kecakapan hidup, juga dapat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum mandiri (Marsaulina, Kia, & Rezeki, 2023). Pengembangan kurikulum lokal yang mengintegrasikan kegiatan belajar mandiri dan penilaian dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris (Intiana, Prihartini, Handayani, & Faridi, 2023). Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru dapat menumbuhkan komunitas belajar yang mendukung (Hamdi, Triatna, & Nurdin, 2022). Memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, serta evaluasi dan umpan balik secara berkala, dapat membantu guru untuk terus meningkatkan penerapan kurikulum mandiri (Utami, 2023). Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan di Indonesia.

Penelitian terkait tentang pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus dalam konteks kurikulum merdeka akan diuraikan sebagai berikut: Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ritan, Leba, & Arif, 2023) dimana dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih mempunyai banyak problem. Berikutnya dalam penelitian (Siregar, Gufron, & Kartono, 2023) menemukan bahwa dengan memahami silabus dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian lain yang dihasilkan oleh (Mantra, Pramerta, Arsana, Puspawati, & Wedasuwari, 2022) yang menganalisis tentang persepsi guru bahasa Inggris tentang pentingnya pelatihan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum merdeka sehingga guru menjadi lebih antusias, bertanggungjawab, dan berperan penting dalam upaya pengembangan kurikulum merdeka di sekolah.

Dalam kerangka inilah penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan mendalami tingkat pemahaman guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik terhadap dinamika implementasi kurikulum saat ini. Melalui analisis yang mendalam terhadap pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus pada Kurikulum Merdeka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, serta mendorong diskusi lebih lanjut dalam rangka penyempurnaan sistem pendidikan negara.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan secara detail. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti fokus pada mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, proses, atau konteks dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba Kutai Timur dengan jumlah informan enam orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan empat orang guru bahasa Inggris. Adapun teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi dan mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Sementara wawancara peneliti lakukan dengan terlebih dahulu membuat transkrip wawancara dan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Adapun dokumentasi peneliti

lakukan melalui dokumen silabus, buku paket Bahasa Inggris, serta dokumen terkait.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Data dikumpul sebagaimana teknik pengumpulan yang sudah dijelaskan, kemudian peneliti melakukan kondensasi data dimana peneliti menyederhanakan dan merangkum data kualitatif yang telah dikumpulkan. Dalam kondensasi data, peneliti mengurangi kompleksitas data dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti tanpa kehilangan informasi penting. Berikutnya peneliti melakukan display data dan ditampilkan dalam penelitian. Berikutnya setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut, maka langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan verification data/ memverifikasi data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti akan melakukan analisis terkait pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus pada kurikulum merdeka, penerapannya dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka, serta kendala pelaksanaannya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka.

1. Pemahaman Guru Bahasa Inggris Terhadap Silabus pada Kurikulum Merdeka

Pemahaman guru terhadap silabus sangat penting karena mereka menjadi penggerak utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Silabus ini biasanya disusun berdasarkan kerangka kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengatur pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka di Indonesia. Pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Semakin baik pemahaman mereka terhadap silabus, semakin efektif mereka dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan silabus mereka dengan kebutuhan dan konteks lokal (Aulia, Sarinah, & Juanda, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk memahami sejauh mana guru bahasa Inggris dapat menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembuatan dan pengelolaan silabus mereka. Kualitas pembelajaran ini dipengaruhi langsung oleh pemahaman guru terhadap silabus, yaitu tentang seberapa baik guru memahami kurikulum dan mampu memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang akan memengaruhi hasil belajar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah melalui pemahaman yang lebih baik tentang cara guru bahasa Inggris membuat dan mengelola silabus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru Bahasa Inggris terhadap struktur Silabus Kurikulum Merdeka dapat dikatakan telah memahami dengan sangata baik. Guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al - Ittiba merasa silabus Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang cukup untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif (W./Informan 1 & 2)

Berdasarkan temuan di atas, maka pada dasarnya pemahaman guru Bahasa Inggris terkait Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran telah dipahami dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru Bahasa Inggris memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga proses pembelajaran menghasilkan pengembangan pendekatan yang kreatif dan inovatif.

Dengan demikian maka Guru bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik terhadap silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dan menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengajarannya sebagaimana dijelaskan (Putri & Kardenia, 2022) dalam penelitiannya. Guru dan siswa sama-sama percaya bahwa berbagai aspek silabus dapat dinegosiasikan, seperti isi pelajaran, tujuan pelajaran, urutan, materi, pekerjaan rumah, evaluasi, metodologi, pengelompokan, dan koreksi kesalahan (Ghozali, Khosiyono, & Abror, 2021). Namun, mungkin terdapat beberapa perdebatan dan perbedaan pendapat di antara guru dan siswa mengenai bidang tertentu, seperti materi, pekerjaan rumah, evaluasi, dan koreksi kesalahan (Jumanova & Yusupova, 2021). Secara keseluruhan, pemahaman terhadap kurikulum bahasa Inggris, termasuk desain silabus, dinilai baik di kalangan guru, dan mereka telah menerapkannya secara konsisten, meskipun mereka menghadapi beberapa kendala sebagaimana dalam (Muljani & Lutfiana, 2020). Silabus dipandang sebagai alat yang fleksibel dan kontekstual yang memungkinkan guru memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi (Rahmawan, 2022).

Temuan lain yaitu pada silabus yang ditetapkan pemerintah dan silabus yang di implementasikan di sekolah, terdapat perbedaan yang signifikan antara silabus yang disusun oleh pemerintah dengan silabus yang disusun oleh guru di tingkat sekolah. Seperti contohnya beban materi yang berlebihan pada kurikulum 2013 dalam waktu satu tahun yang mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran serta memberikan tekanan berlebih pada siswa dan guru (Obs. & Dok).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara silabus yang telah diseragamkan dari pemerintah dengan silabus yang disusun oleh guru SDI Mutiara Islam Al-Ittiba, mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis Islam sehingga butuh penyesuaian-penyesuaian. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pham & Halpin, 2022) berkaitan dengan adaptasi kurikulum dengan penyesuaian-penyesuaian untuk diimbangkan.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba telah memahami silabus dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, hal tersebut diperkuat dengan adanya modifikasi yang dilakukan dari silabus yang diseragamkan oleh pemerintah kemudian diadaptasi serta dikembangkan dalam bentuk silabus Bahasa Inggris yang sesuai dengan kondisi dan corak lembaga SDI Mutiara Islam Al-Ittiba. Dengan demikian maka Pemahaman guru bahasa Inggris terhadap silabus memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Semakin baik pemahaman mereka terhadap silabus, semakin efektif mereka dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

2. Proses Penerapan Silabus Dalam Proses Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Proses penerapan silabus dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan isi kurikulum ke dalam pengalaman belajar siswa secara efektif. Proses penerapan silabus dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah suatu upaya yang berkelanjutan dan adaptif, di mana guru terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran siswa.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Silabus Kurikulum Merdeka Setiap akan melakukan pembelajaran

(W./Informan 3). Guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba berpendapat bahwa respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada silabus Kurikulum Merdeka “Baik, Siswa lebih enjoy belajar karena membebaskan mereka untuk berkreasi”.(W./Informan4).

Berdasarkan temuan lapangan tersebut di atas menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan silabus kurikulum merdeka. dan respon dari audiens dalam hal ini siswa Guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba berpendapat bahwa respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada silabus Kurikulum Merdeka “Baik, Siswa lebih enjoy belajar karena membebaskan mereka untuk berkreasi.

Dengan demikian maka Guru bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba telah menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan silabus Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dan menikmati pembelajaran. hal yang sama juga terjadi di lembaga lain berdasarkan teuan penelitian (Nur'aini & Al Farisi, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan otonomi dan kebebasan peserta didik dalam belajar sehingga menghasilkan respon siswa yang positif (Semi, Sukarni., Sudar, Sudar., Junaedi, 2023). Siswa merasa bebas untuk mengutarakan pendapat, ide, dan mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan keterlibatan dan kesenangannya dalam proses pembelajaran (Semi, Sukarni., Sudar, Sudar., Junaedi, 2023). Pendekatan Kurikulum Merdeka yang bersifat eksperiensial dan berpusat pada peserta didik telah memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara bebas, berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta karakter positif (Nur'aini & Al Farisi, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkreasi, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Humaniora, 2023).

Selain menganalisis prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, guru juga harus menganalisis sejauh mana mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dalam Kurikulum Merdeka. Beradaptasi dengan pemahaman terhadap ruang lingkup dan tujuan pembelajaran juga diperlukan, jadi guru mengevaluasi pemahamannya terhadap ruang lingkup dan tujuan pembelajaran dalam silabus merdeka, mereka juga menilai bagaimana pemahaman dan penerapan sumber daya yang tersedia serta metode pengajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Evaluasi pembelajaran pada guru juga dibutuhkan, seperti guru menggali pemahamannya terhadap metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, lalu menilai apakah guru telah menerima dukungan dan pelatihan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kemudian melihat sejauh mana guru melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Guru perlu memahami secara menyeluruh isi dari silabus yang disediakan dalam Kurikulum Merdeka. Mereka harus mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tahap pembelajaran, serta memahami tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah memahami silabus, guru merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Mereka mengidentifikasi materi yang harus diajarkan, menyusun strategi pengajaran yang sesuai, dan menentukan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.

- a. Guru mengembangkan atau memilih bahan ajar yang sesuai dengan silabus Kurikulum Merdeka. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, materi pembelajaran digital, sumber daya daring, atau materi pembelajaran lainnya yang mendukung pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.

- b. pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.
- c. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas.
- d. Guru melakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa secara berkelanjutan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam silabus. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik evaluasi, seperti tes formatif, observasi, portofolio, atau proyek siswa. Evaluasi ini membantu guru untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk mendukung pembelajaran mereka.
- e. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil evaluasi yang diperoleh. Mereka menggunakan informasi ini untuk memperbarui dan meningkatkan rencana pembelajaran mereka, serta menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses penerapan silabus dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah suatu upaya yang berkelanjutan dan adaptif, di mana guru terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran siswa.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memahami Silabus pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan lebih banyak kelonggaran dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Namun, seperti halnya dengan implementasi kurikulum baru lainnya, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru dalam memahami silabus pada Kurikulum Merdeka (Aegustinawati & Sunarya, 2023).

Temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan silabus Kurikulum Merdeka untuk pelajaran Bahasa Inggris adalah terkadang kekurangan bahan ajar, kurangnya kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal (W./Informan 5). Temuan lain yaitu guru mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memahami dan mengimplementasikan Silabus Kurikulum Merdeka, sembari menyajikan peluang yang muncul dari pendekatan identifikasi ini (W./Informan 6).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat kendala akan kurangnya bahan ajar yang tersedia, perencanaan pembelajaran serta penunjang sumber belajar. Hal lain yang menjadi kendala adalah integrasi ilmu pengetahuan lain ke dalam pelajaran Bahasa Inggris. Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena kurangnya ketersediaan bahan ajar dan perencanaan pembelajaran (Fahmi, Muchtarom, & Winarno, 2023). Kendala lainnya adalah pengintegrasian ilmu-ilmu lain ke dalam pelajaran bahasa Inggris (Mustafiyanti, Putri, Muyassaroh, Noviani, & Dylan, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, guru harus berusaha memahami dan menerapkan silabus Kurikulum Merdeka, sekaligus mengidentifikasi peluang yang muncul dari pendekatan ini (Tikkanen, Korkeamäki, & Dreher, 2020). Analisis mendalam

terhadap aspek-aspek tersebut dapat memberikan gambaran utuh mengenai pemahaman guru terhadap Silabus Kurikulum Mandiri (Pantiwati, Chamisijatin, Zaenab, & Fitra Aldya, 2023).

Karena itulah seorang guru harus berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta memahami dan mengimplementasikan silabus Kurikulum Merdeka, sembari menyajikan peluang yang muncul dari pendekatan identifikasi ini. Guru juga dapat melakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang pemahaman guru terhadap Silabus dalam Kurikulum Merdeka. Analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang pemahaman guru terhadap Silabus dalam Kurikulum Merdeka.

Temuan lapangan lainnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-ittiba sangat membutuhkan pelatihan tambahan atau sumber untuk mendukung implementasi silabus Kurikulum Merdeka. Dikarenakan di sekolah sendiri jarang sekali pelatihan terutama untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka (Observasi 2).

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka saran dan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi Silabus Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui upaya yang lebih ditambah lagi pelatihan untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka, Semoga sekolah lebih sering mengadakan sosialisasi atau pelatihan terkait Kurikulum Merdeka” Kualifikasi guru, pengalaman mengajar, metode pengajaran, motivasi guru, pelatihan guru, dan pengetahuan konten ditemukan berhubungan positif dengan kualitas pendidikan, sedangkan ketidakhadiran guru memiliki dampak negatif (Tabroni, Maryani, & Sari, 2022). Peningkatan kinerja guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dampak tanggung jawab non-akademik terhadap kualitas pengajaran juga diteliti, dengan menekankan perlunya kebijakan dan strategi untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan non-akademik tanpa mengorbankan kualitas pengajaran (Kulal, Kulal, & Kanchan, 2022).

Dengan demikian maka untuk dapat menghadapi hambatan seorang guru dalam mempersiapkan silabus di Kurikulum Merdeka ini, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu: seorang guru harus menilai sejauh mana mereka terlibat dalam pengembangan silabus mereka sendiri, lalu mengevaluasi pemahaman guru terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, kemudian menganalisis sejauh mana guru memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam menyusun dan melaksanakan silabusnya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris di SDI Mutiara Islam Al-Ittiba Kutai Timur memiliki pemahaman yang cukup terhadap isi dan tujuan silabus Kurikulum Merdeka. Para Guru mampu mengidentifikasi kompetensi yang harus diajarkan serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus tersebut. Berikutnya, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pemahaman silabus Kurikulum Merdeka tidak selalu tercermin secara optimal dalam praktik pembelajaran. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan, atau dalam mengadaptasi strategi pengajaran yang sesuai dengan pendekatan yang diusulkan dalam kurikulum tersebut. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan silabus Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang

memadai, dan ketidakjelasan dalam pedoman pelaksanaan kurikulum menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi kurikulum ini.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya tidak hanya memahami silabus Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengatasi tantangan dalam mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan silabus tersebut, serta untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses implementasinya. Karenanya, kesimpulan ini memberikan arahan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih berhasil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759–772. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Ahmed, S., Baloch, M. A., & Karim, H. (2023). Influence of Teacher Factors on “Quality Education” in Government Primary Schools in the Naseerabad Division, Balochistan, Pakistan. *Annals of Human and Social Sciences*, 4(2), 626–637. [https://doi.org/10.35484/ahss.2023\(4-ii\)57](https://doi.org/10.35484/ahss.2023(4-ii)57)
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Batra, P., Pillai, P., & Kaim, P. (2023). Quality Education from Teachers’ Perspective. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 8(6), 44–52. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n06.007>
- Fahmi, M. R., Muchtarom, M., & Winarno, W. (2023). Analyzing Civics Education Teachers’ Difficulties in Applying Merdeka Curriculum at SMPN 9 Kota Bima. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(9), 3184–3194. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.541>
- Ghozali, I., Khosiyono, B. H. C., & Abror, M. U. (2021). Exploring Teachers And Students’perspectives Toward Negotiated Syllabus In English Learning For Senior High School. *Journal of English for Academic and Specific Purposes (JEASP)*, 4(1), 142–151. <https://doi.org/10.18860/JEASP.V4I1.12617>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Humaniora, akuana J. P. S. dan. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 1.
- Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., & Faridi, K. (2023). Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 911–921. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140>
- Jumanova, K. G. K., & Yusupova, M. A. (2021). A Vital Impact of Syllabus in Teaching Process. *Science and Education*, 2(5), 518–520.

- Kulal, A., Kulal, M., & Kanchan, S. G. (2022). *Impact of Non-academic Responsibilities of Teachers on Teaching Quality*. <https://doi.org/10.36268/jter/17202>
- Lestari, N. A. P. (2023). Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 263–274. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Marsaulina, R., Kia, D., & Rezeki, S. (2023). Quality Schools From an Educational Policy Point of View Independent Learning in Indonesia. *JURNAL KADESI*, 4(2), 21–45. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.33>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications.
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>
- Muljani, M., & Lutfiana, L. (2020). The English Teachers' Understanding of the English Curriculum 2013: Array. *JURNAL DIALEKTIKA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 8(2), 156–176. <https://doi.org/10.58436/jdpbi.v8i2.612>
- Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., Noviani, D., & Dylan, M. (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2), 82–96. <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185>
- Nur'aini, R., & Al Farisi, M. Z. (2023). The Observation of Arabic Language Differentiation in the 2013 Curriculum and the "Merdeka" Curriculum. *Abjadia: International Journal of Education*, 8(1), 62–78. <https://doi.org/10.18860/abj.v8i1.22359>
- Pantiwati, Y., Chamisijatin, L., Zaenab, S., & Fitra Aldya, R. (2023). Characteristics of Learning Assessment Towards Implementation of Merdeka Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 7(1), 115–128.
- Pham, A., & Halpin, P. A. (2022). The Disconnect in the Use and Purpose of the Syllabus Between Faculty and Students is REAL. *The FASEB Journal*, 36. <https://doi.org/10.1096/fasebj.2022.36.s1.r3931>
- Putri, E. S., & Kardenia, A. (2022). Curriculum Approach used in Teaching English: A Case Study. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 3(2), 236–251. <https://doi.org/10.32505/jades.v3i2.4642>
- Rahina, A. C., & Syamsi, K. (2023). Independent Curriculum in the Perception of Indonesian Language Teachers of Smp/Mts in Yogyakarta. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(2), 54–57. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.2.8>
- Rahmawan, R. (2022). The Development of English Syllabus Based on Hypnoteaching Method. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 2(1),

- 47–61. <https://doi.org/10.52620/jeis.v2i1.22>
- Ritan, G. O., Leba, B. S., & Arif, U. Q. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMA Negeri 1 Lewolema. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2472–2475. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21467>
- Semi, Sukarni., Sudar, Sudar., Junaedi, S. (2023). Workshop Metode dan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris, serta Penelitian Tindakan Kelas berdasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v2i01.787>
- Siregar, N., Gufron, U., & Kartono, K. (2023). Analisis Dampak Penerapan Silabus Bahasa Inggris Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguasaan Membaca Siswa Kelas XI SMK Cakra Nusantara Limo Depok. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(11), 2235–2250.
- Sunds, J., Rohrbach, S., & Drais-Parrillo, A. (2023). What Do Students Perceive from the Syllabus? The Importance of Syllabi to Communicate Belonging and Promote Engagement. *International Journal on Studies in Education (IJonSE)*, 5(4). <https://doi.org/10.46328/ijonse.174>
- Tabroni, I., Maryani, A. H., & Sari, R. P. (2022). Teacher Performance Improvement In Building Quality Education. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v1i1.6>
- Tikkinen, S., Korkeamäki, R.-L., & Dreher, M. J. (2020). Finnish teachers and librarians in curriculum reform. *International Journal of Educational Research*, 103, 101615. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2020.101615>
- Utami, S. R. (2023). Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Analisis Reflektif Berdasarkan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25–36. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.216>
- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Zuliani, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum. *ANWARUL*, 3(4), 751–766. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yusniarti, Y., & Herosian, M. Y. (2023). Instrumen Supervisi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(2), 826–841. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.880>